Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 139-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.139-145.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM MELALUI TINDAKAN PIJAT OKSITOSIN

Increasing Breast Milk Production in Postpartum Mothers Through Oxytocin Massage

Ayu Kurnia Anggraeni
(Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Faletehan)
(anggraeniayu1112@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to see the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers in the Cikeusik Health Center work area. This study used a pre-experimental design with One Group Pre-Test-Post Test. The research sample was 30 people with a purposive sampling technique. Data collection in this study used primary data to see the identity of the respondents and secondary data by performing oxytocin massage on the respondents. Data analysis was carried out using the Shapiro-Wilk test and the paired sample t-test. The instrument used was an observation sheet. The results of the study showed that the average breast milk production in postpartum mothers before and after oxytocin massage increased from 75.59 ml/day and increased to 110.88 ml/day and a p-value of 0.000 <0.05 means that there is an Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers in the Cikeusik Health Center Work Area, Pandeglang Regency. It is hoped that the health center can increase the knowledge and insight of the community, especially about how to increase the amount of breast milk production in postpartum mothers by providing counseling about oxytocin massage in increasing the amount of breast milk production.

Keywords: *Post Partum Mothers**,** Oxytocin Massage, Breast Milk Production*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Cikeusik. Penelitian ini menggunakan rancangan *pra* eksperimen dengan One *Group Pre-Test-Post Test*. Sampel penelitian sebanyak 30 orang dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer untuk melihat identitas responden dan data sekunder dengan cara melakukan pijat oksitosin pada responden. Analisis data dilakukan dengan uji *shapiro-wilk* dan uji *paired sample t-test*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian didapatkan rerata produksi ASI pada ibu Postpartum sebelum dilakukan pijat oksitosin dan sesudah dilakukan pijat oksitosin meningkat dari 75,59 ml/hari dan meningkat menjadi 110,88 ml/hari dan nilai *p-value* 0,000<0,05 artinya ada Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusik Kabupaten Pandeglang. Diharapkan pihak puskesmas untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat khususnya tentang cara peningkatan jumlah produksi ASI pada ibu postpartum dengan cara melakukan penyuluhan tentang pijat oksitosin dalam meningkatkan jumlah produksi ASI.

Kata Kunci: Postpartum, Pijat Oksitosin, Produksi ASI.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 139-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.139-145.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih.[1]

Dalam Riskesdas tahun 2018 yang menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk PHBS sesuai dengan kriteria PHBS yang ditetapkan oleh Pusat Promkes pada tahun 2017, yaitu memberi ASI eksklusif. Proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (Inisiasi menyusui Dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%.[2]

Kekurangan gizi yang terjadi pada awal kehidupan dapat mengakibatkan terjadinya *growth faltering* (gagal tumbuh) sehingga bayi akan tumbuh menjadi anak yang lebih pendek dari normal. Selain itu, kekurangan gizi juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, morbiditas dan mortalitas bayi.[3]

Rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, faktor sosial budaya, kurangnya informasi tentang ASI eksklusif dan konseling laktasi dari tenaga kesehatan serta kuatnya promosi susu formula di dalam sarana pelayanan kesehatan modern/swasta.[4]

Beberapa penyebab kegagalan menyusui juga telah diidentifikasi dari beberapa penelitian, yaitu pengetahuan yang kurang tentang menyusui pada ibu dan petugas kesehatan, kecemasan dan stres ibu, kurang percaya diri pada ibu untuk menyusui, berat badan bayi yang kurang, ibu malnutrisi, multipara atau primipara, kontrasepsi hormonal dan temperamen bayi.[5]

Ketidakcukupan produksi ASI adalah alasan utama ibu untuk penghentian pemberian ASI, karena ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi.[6]

Sekitar 80% sampai 90% produksi ASI ditentukan oleh keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleks oksitosin ibu berupa pikiran, perasaan dan sensasi. Apabila hal tersebut meningkat akan memperlancar prosuksi ASI.[7]

Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk meremas ASI yang ada pada *alveoli*, *lobus* serta *duktus* yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui putting susu.[8] Salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI, yaitu pemijatan punggung. Pemijatan punggung ini berguna untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin menjadi lebih optimal dan pengeluaran ASI menjadi lancar.[9]

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang *(vertebrae)* sampai *os.costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.[10] Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di TPMB Lia Maria Sukarame Bandar Lampung tahun 2022.[11]

Hasil dari data Profil Kesehatan Provinsi Banten tahun 2024 menunjukkan bahwa angka persalinan dan angka ASI eksklusif yang paling tertinggi terdapat di Kabupaten Pandeglang dengan jumlah ASI ekslusif sebanyak 1.930. Dari data Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang tahun 2021 Puskesmas

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 139-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.139-145.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

yang tertinggi kelima dalam jumlah ASI eksklusif yaitu Puskesmas Cikeusik 81,5%.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Cikeusik.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra eksperimental dengan pendekatan bersifat Eksperimen *One Group Pre-Test-Post Test*. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Cikeusik Kabupaten Pandeglang. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu post partum dengan kriteria ibu post partum 2-7 hari. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Intervensi pijat oksitosin ini dilakukan oleh tenaga medis professional yang telah terlatih dan bersertifikat. Pijat ini dilakukan 2 kali sehari dengan durasi 10-15 menit selama 3 hari kemudian hasil pengeluaran ASI pada ibu akan diukur dengan gelas ukur ASI dalam ml dengan skala rasio. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan *pre test* sebesar 0,535 dan *post test* sebesar 0,059 sehingga dapat disimpulan data tersebut berdistribusi normal. Sehingga uji bivariat yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test.*

HASIL

Tabel 1.Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur		
<20 tahun	1	3,3
20-35 tahun	22	73,3
>35 tahun	7	23,3
Paritas		
Primipara	8	26,7
Multipara	21	70
Grandemultipara	1	3,3

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, responden berdasarkan umur sebagian besar berkisar pada 20 – 35 tahun sebanyak 22 responden (73,3%) dan responden yang paling sedikit yaitu umur < 20 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Responden berdasarkan paritas yang paling banyak merupakan multipara (melahirkan lebih dari satu kali) sebanyak 21 responden (70%) dan yang paling sedikit yaitu grandemultipara (melahirkan 5 kali atau lebih) sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Rerata Produksi ASI *Pre test*

Variabel	Mean	SD	Min	Maks
Pre Test	73,75	19,011	40	110

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil produksi ASI *pre test* dengan nilai mean 73,75 serta nilai minimal produksi ASI sebelum diberi intervensi adalah 40 ml/hari dan nilai maksimal 110 ml/hari.

Tabel 3. Distribusi Rerata Produksi ASI *Post test*

Variabel	Mean	SD	Min	Maks
Post Test	117,71	21,006	85	150

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil produksi ASI *post test* dengan nilai mean 117,71 serta nilai minimal produksi ASI sesudah diberi intervensi adalah 85 ml/hari dan nilai maksimal 150 ml/hari.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan rerata produksi ASI pada ibu Postpartum sebelum dilakukan pijat oksitosin dan sesudah dilakukan pijat oksitosin meningkat dari 75,59 ml/hari dan meningkat menjadi 110,88 ml/hari serta didapatkan hasil uji dua sampel berhubungan (*Paired sample t-test*) didapat nilai t =11,824 dengan *p-value* 0,000<0,05 artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 139-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.139-145.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 4. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI

Variabel	Mean	SD	T	p-value
Pre test	75,59	1,000	11,824	0,000
Post test	110,88	1,446		

Sumber: Data Primer, 2024

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden pada usia 20-35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan masa produksi yang sehat, dimana keadan fisik dan mental ibu sedang dalam kondisi paling bagus dan siap untuk menyusui bayinya, perkembangan organ reproduksi juga sudah sempurna termasuk perkembangan payudara yang sudah menunjukkan kematangan dan siap memberikan ASI eksklutif. Ibu menyusui yang masih berumur 22 tahun akan lebih banyak memproduksi ASInya dibandingkan pada usia 35 tahun keatas akan lebih menurun produksi ASInya.[12]

Berdasarkan karakteristik paritas sebagian besar adalah multiparitas. Seorang ibu yang pernah menyusui pada kelahiran sebelumnya akan lebih mudah menyusui pada kelahiran berikutnya. Ibu dengan paritas 2 atau lebih telah mempunyai pengalaman dalam menyusui dan merawat bayi. Keberhasilan ibu saat menyusui anak pertama membuat ibu lebih yakin dapat berhasil dalam menyusui anak yang sekarang. Keyakinan ibu ini merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.[13]

Ketidaklancaran produksi ASI dapat mengurangi konsumsi ASI eksklusif pada bayi, yang berpotensi menyebabkan gangguan pencernaan, menurunnya kekebalan tubuh, dan meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan atas. ASI mengandung berbagai zat kekebalan tubuh dan immunoglobulin yang memiliki fungsi serupa dengan imunisasi. Rendahnya produksi ASI sering menjadi alasan ibu beralih ke susu formula untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap ketidakmampuan produksi ASI dalam mencukupi kebutuhan bayi.[14]

Produksi ASI yang kurang pada ibu postpartum dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin, yang berperan penting dalam kelancaran produksi ASI. Selain itu, pikiran, perasaan, dan emosi ibu juga memengaruhi produksi ASI. Refleks oksitosin, yang mendukung pengeluaran ASI, sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional ibu. Perasaan positif dapat meningkatkan pengeluaran oksitosin, sedangkan perasaan negatif dapat menghambatnya. Hormon oksitosin ini bekerja dengan membuat sel-sel otot di sekitar saluran susu berkontraksi, sehingga ASI terdorong keluar dari saluran produksinya.[15]

Produksi ASI yang tidak lancar dapat mengurangi pemberian ASI eksklusif pada bayi, yang dapat berujung pada masalah pencernaan, melemahnya sistem kekebalan tubuh, dan peningkatan risiko infeksi saluran pernapasan atas. ASI mengandung zat kekebalan tubuh dan immunoglobulin yang berperan mirip dengan imunisasi. Rendahnya produksi ASI sering menjadi alasan bagi ibu untuk menggunakan susu formula sebagai alternatif nutrisi bayi. Selain itu, kurangnya wawasan dan tingkat pendidikan ibu juga menjadi faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi.[13]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI meningkat dari 75,59 ml/hari menjadi 110,88 m/hari. Hal ini sesuai

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 139-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.139-145.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

dengan teori yang menyatakan bahwa pijat oksitosin berfungsi merangsang hormon oksitosin, yang berperan dalam melancarkan aliran ASI, memberikan rasa nyaman, mendukung kondisi psikologis ibu, menenangkan pikiran, mengurangi stres, dan meningkatkan rasa percaya diri.[16]

Hormon oksitosin, yang juga dikenal sebagai hormon kasih sayang, dipengaruhi oleh kondisi pikiran ibu. Pikiran positif pada ibu dapat membantu memperlancar pelepasan hormon ini. Pemijatan pada punggung menjadi sangat bermanfaat dalam mendukung pemberian ASI karena memberikan kenyamanan pada ibu, yang kemudian dapat dirasakan oleh bayi, sehingga bayi dapat menyusu dengan optimal.[17]

Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu postpartum secara spontan selama 2 hari berturut-turut dengan frekuensi 2 kali sehari menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI, dari kondisi tidak lancar menjadi lancar. Hal ini terjadi karena pijatan tersebut dapat meningkatkan *refleks let-down*, yang mempermudah pengeluaran ASI [18]. Pada ibu postpartum dengan operasi sesar (SC), penerapan pijat oksitosin selama 2 hari dengan frekuensi 2 kali sehari juga terbukti meningkatkan produksi ASI. Pijatan ini membantu merangsang pelepasan hormon oksitosin ke dalam aliran darah dan mendorong alveoli untuk mengeluarkan ASI.[19]

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa metode pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan kelancaran dan produksi ASI pada responden (56,3%) di RSIA Aisyiyah Samarinda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemijatan punggung dapat memberikan kenyamanan pada ibu, sehingga membantu proses pengeluaran ASI. Hal ini juga dapat mengurangi nyeri akibat hisapan bayi pada payudara serta kontraksi uterus.[20]

Berdasarkan hasil uji dua sampel berhubungan (*Paired sample t-test*) didapat nilai t =11,824 dengan *p-value* 0,000<0,05 artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Melalui rangsangan atau pijatan pada tulang belakang, *neurotransmitter* merangsang medulla oblongata untuk mengirim sinyal ke hipotalamus, yang kemudian memicu hipofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon ini merangsang alveoli pada payudara untuk mengeluarkan ASI. Selain itu, pijatan di area tulang belakang memberikan efek relaksasi, mengurangi stres, dan memfasilitasi pelepasan oksitosin, yang berkontribusi pada kelancaran pengeluaran ASI. ASI yang mulai menetes atau keluar merupakan tanda aktifnya refleks oksitosin.[21]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pengeluaran ASI pada kelompok intervensi pijat oksitosin (*mean* = 6.2143) lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol (*mean* = 8.9286). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 (< 0,005), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu pasca melahirkan normal. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin efektif dalam mempercepat pengeluaran ASI. Berdasarkan penelitian dan analisis statistik yang dilakukan, pijat oksitosin terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum.[22]

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI bagi ibu postpartum. Disarankan agar pijatan dilakukan oleh suami untuk memberikan dukungan emosional yang lebih besar.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 139-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.139-145.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

DAFTAR PUSTAKA

1. Barvainis R, Deguchi S. WHO Recommendations for prevention and treatment of maternal peripartum infections. Astron J. 2021;97:1089.
2. Kemenkes. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018. p. hal 156.
3. Prabasiwi A, Fikawati S, Syafiq A. ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidakcukupan ASI. Kesmas Natl Public Heal J. 2015;9(3):282.
4. Nurainun E, Susilowati E. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas : Literature Review Jurnal Kebidanan Khatulistiwa. J Kebidanan Khatulistiwa. 2021;7(1):20–6.
5. Bekerja I, Keberhasilan D, Asi P, Sebuah E;, Observasional P, Rumah D, et al. Working Mothers and Successful Exclusive Breast Milk Provision; An Observational Study in Hermina Bogor Public Hospital. J Med Heal Work Mothers Success. 2020;2(6):166–76.
6. Kebo SS, Husada DH, Lestari PL. Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant At the Public Health Center of Ile Bura. Indones Midwifery Heal Sci J. 2021;5(3):288–98.
7. Scorecard GB. Global Breastfeeding Scorecard 2023 Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through Highlights for the 2023 Scorecard. 2023;1–9.
8. Fatrin T, Soleha M, Apriyanti T, Sari Y, Aryanti A. Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). J Pengabdi Masy Humanit Med. 2022;3(1):39–46.
9. Lawson GW, Keirse MJNC. Reflections on the Maternal Mortality Millennium Goal. Birth. 2013;40(2):96–102.
10. Nurul Azizah NA. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. 2019.
11. Widyawati E, Sari K. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Volume 1 No (2) 2022 Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. 2022;1(2):827–34.
12. Natasha TZ, Niara SI. Determinan Kematian Ibu Serta Upaya dalam Penurunannya: Studi Literatur. J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy. 2022;14(3):110–7.
13. Bugis SH, Isa WM La, Kasim J. Literatur Review: Pengaruh Tingkat Stres pada Ibu Post Partum Dengan Kelancaran Asi. J Ilm Mhs Penelit Keperawatan. 2022;2(1):124–31.
14. Iis Kuraisin Ligiawati, Dewita Rahmatul Amin. Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di TPMB R Cibitung. Protein J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan . 2024;2(2):119–28.
15. Adolph R. 済無No Title No Title No Title. 2016. 1–23 p.
16. Pijat A, Mempengaruhi O, Produksi P, Pada ASI. Oxytocin Massage Effects Increasing Breast Milk Production In. 2022;8(2):371–7.
17. Rosa EF, Gunardi Pome, Fildzah, Nelly Rustiati. Edukasi Massage Oksitosin Pada Ibu Menyusui Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif. Cendekia Med J Stikes Al-Ma`arif Baturaja. 2023;8(2):189–97.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 139-145
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.139-145.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

18. Maya Ayu Anggraini, Anjar Nurrohmah. Penerapan Pijat Oksitoksin Terhadap Kelancaran Produksi Asi pada Ibu Post Partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy. 2023;2(4):920–7.
19. Andi Arniyanti, Dian Angraeni. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. J Mitrasehat. 2020;10(1):1–11.
20. Shella Afriany F, Nurrohmah A, Utami N. Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Ruang Cempaka RSUD Dr.Soehadi Pridjonegoro Sragen. J Gen Heal Pharm Sci Res [Internet]. 2024;2(3):56–65. Available from: https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i1.395
21. Whitley J, Wouk K, Bauer AE, Grewen K, Gottfredson NC, Meltzer-Brody S, et al. Oxytocin during breastfeeding and maternal mood symptoms. Psychoneuroendocrinology. 2020;113.
22. Widia L, Meihartati T. Oxytocin massage enhanced breast milk production in post-partum women. Maj Obstet Ginekol. 2018;25(2):63.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0